

Kemampuan Menulis Makalah Ilmiah pada Mata Kuliah Psikolinguistik Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

Ari Wulandari*¹, Susetyo¹, Rika Novita Kusumaningrum¹

¹Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Yogyakarta

*Koresponden: kinoyasan@gmail.com

ABSTRAK

The objectives of this study are to determine the ability of students Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta (UPY) in writing scientific papers; and to find out the difficulties of students in writing scientific papers. The research method used is descriptive qualitative. The population in this study were PBSI students who were conducted in the odd semester of the 2021/2022 academic year. The sample is 31 students of class G-1 who take Psycholinguistics courses. Data in the form of scientific papers were collected in the middle of the semester of Psycholinguistics lectures. The scientific paper was analyzed using research instruments. The writing ability assessed includes five aspects, namely (1) ideas, (2) organization, (3) grammar, (4) diction, and (5) spelling. Based on the assessment, each is categorized into five, namely (1) very good with a score range of 86-100, (2) good with a score range of 68-85, (3) sufficient with a score range of 48-67, (4) less with range of values from 32 to 47, and (5) very less with a range of values <32. The results of this study stated that 31 students or 100% got an average score of 78.15 with the highest score of 83 and the lowest score of 72. This category of scores was included in good. Their abilities in expressing ideas, organization of essays, and choosing diction are good. Their shortcomings are average in terms of grammar and spelling.

Kata kunci: ability; writing; scientific papers; psycholinguistics; PBSI FKIP UPY

PENDAHULUAN

Psikolinguistik merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa Prodi PBSI di FKIP UPY. Psikolinguistik merupakan cabang ilmu yang mempelajari proses dan pemerolehan bahasa (Eva M. Fernandez dan Helen Smith Cairns, 2010). Pada prinsipnya Psikolinguistik menganalisis proses berbahasa dan representasi dari pengetahuan bahasa dan hubungannya dengan aspek-aspek kognitif manusia. Secara singkat, Psikolinguistik dapat diterangkan sebagai bidang ilmu yang mempelajari tentang cara manusia menghasilkan bahasa dan memahaminya (H. Wind Cowles, 2010). Psikolinguistik juga merupakan ilmu yang berupaya menjelaskan cara manusia menerjemahkan segala sesuatu ke dalam bahasa ketika berbicara, menulis, dan memahaminya (Menn, L dan Nin F. Dronkers, 2016).

Berdasarkan definisi Psikolinguistik oleh Lise Menn dan Nin F. Dronkers (2016) tersebut, dalam perkuliahan Psikolinguistik salah satu tugas untuk mahasiswa adalah membuat makalah ilmiah berkaitan dengan kajian Psikolinguistik. Membuat makalah ilmiah merupakan bagian dari keterampilan menulis karya ilmiah.

Bidang Psikolinguistik menuntut mahasiswa menguasai keterampilan berbahasa agar dapat memahami pembelajaran tersebut dengan baik. Keterampilan berbahasa sekurangnya memuat empat hal, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Tarigan, 2008). Keterampilan menulis ilmiah ini menjadi sangat penting karena perguruan tinggi merupakan salah satu jenjang pendidikan nasional yang memiliki peran sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama generasi muda.

Penyelenggaraan pendidikan pada perguruan tinggi bertujuan mencetak generasi yang memiliki kemampuan akademis dan kemampuan profesional. Mereka semestinya dapat menggunakan dan mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam praktik kerja sehari-hari. Harapan lainnya, mahasiswa juga dapat mengembangkan dan menyebarkan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kompetensi pribadi. Apabila masing-masing mahasiswa memiliki tingkat daya saing dan kompetensi yang tinggi, pada gilirannya akan meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara umum. Hal ini merupakan amanat dari adanya Undang-Undang No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

Menulis karya ilmiah merupakan keterampilan praktis dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di perguruan tinggi. Menulis karya ilmiah merupakan kegiatan yang tidak berdiri sendiri, tetapi melibatkan unsur-unsur lainnya. Ketika seseorang menulis, sekurangnya ia memerlukan media untuk menulis, menyampaikan pesan yang berupa isi tulisan, dan pembaca yang akan mengapresiasi atau menilai tulisannya. Dalam hal ini, berarti ada empat unsur yang harus hadir dalam proses menulis, yaitu (1) penulis, (2) pesan, (3) media, dan (4) penerima pesan (Yanti dkk., 2018).

Menulis juga dapat menjadi sarana praktis untuk mengetahui kualitas belajar mahasiswa. Melalui tulisan, pola pikir, pengetahuan, referensi bacaan seseorang dapat dilihat dengan mudah. Mereka yang belajar dengan sungguh-sungguh dan membaca banyak referensi, kecenderungan memiliki kualitas tulisan yang lebih baik, dibandingkan mereka yang kurang bacaan. Terlebih dalam penulisan makalah ilmiah yang harus menyertakan dasar dan referensi yang sesuai. Tanpa membaca, mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam proses penulisannya.

Mahasiswa yang dipilih sebagai objek untuk penulisan artikel ini adalah mahasiswa dari kelas G-1, PBSI FKIP UPY. Mereka adalah mahasiswa angkatan tahun 2019. Jadi, ketika penelitian ini dilakukan (2021), peneliti memandang para mahasiswa ini sudah cukup sering menerima tugas penulisan makalah ilmiah selama perkuliahan.

Artinya mereka tidak lagi “asing” dengan format dan model penulisan makalah ilmiah. Dalam kelas ini pun, mahasiswanya beragam dari berbagai daerah di Indonesia. Ada juga mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur (NTT). Kondisi inilah yang menjadikan peneliti memilih karya makalah ilmiah para mahasiswa kelas G-1 sebagai objek kajian dari penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa kelas G-1 PBSI FKIP UPY dalam membuat makalah pada mata kuliah Psikolinguistik?
2. Kesulitan apa saja yang dihadapi mahasiswa kelas G-1 PBSI FKIP UPY dalam membuat makalah pada mata kuliah Psikolinguistik?

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Kemampuan mahasiswa kelas G-1 PBSI FKIP UPY dalam membuat makalah ilmiah bidang studi Psikolinguistik.
2. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa kelas G-1 PBSI FKIP UPY dalam membuat makalah bidang studi Psikolinguistik.

Dalam penelitian ini, setiap makalah ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa PBSI FKIP UPY kelas G-1 yang mengikuti kuliah Psikolinguistik akan dikaji keseluruhan aspek penulisannya. Aspek-aspek penulisan yang dikaji sekurangnya meliputi lima hal, yaitu (1) permasalahan menemukan ide atau gagasan, (2) penulisan belum mengikuti standar penulisan makalah ilmiah, (3) bahasa yang digunakan masih sering tercampur dengan bahasa sehari-hari, (4) ejaan yang diterapkan pun belum semuanya sempurna sesuai dengan PUEBI, dan (5) pemilihan kosakata yang tidak baku, pilihan yang tidak tepat, sehingga membuat tulisan kurang mudah dipahami.

Berkaitan dengan hal itulah, nantinya akan dapat diketahui kemampuan menulis ilmiah bidang Psikolinguistik, berikut kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dari setiap aspek. Dari hasil penelitian ini, nantinya dapat dipertimbangkan dan diperbaiki tata cara pembelajaran penulisan makalah ilmiah. Dengan demikian, dalam penulisan makalah ilmiah ke depannya, mahasiswa PBSI, FKIP UPY dapat membuatnya dengan lebih baik sesuai dengan aturan ilmiah dan harapan program studi untuk mencetak lulusan-lulusan berkualitas dan berdaya guna.

Manfaat penelitian ini secara teori dan praktis dapat diterangkan sebagai berikut. Secara keilmuan atau teoretis, penelitian ini akan menambah perbendaharaan kajian tentang kemampuan penulisan makalah ilmiah di kalangan mahasiswa PBSI FKIP UPY khususnya mereka yang mengikuti mata kuliah Psikolinguistik. Selain itu,

dengan mengetahui kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam menulis makalah ilmiah, dapat dirumuskan usulan saran perbaikan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.

Manfaat praktis dalam penelitian ini sekurangnya melibatkan tiga pihak, yaitu (1) dosen, (2) program studi, dan (3) mahasiswa. Berikut ini uraian lebih rincinya. Bagi dosen, penelitian ini akan memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan, kemampuan dan kesulitan mahasiswa dalam menulis makalah ilmiah. Dengan demikian, dosen bisa memberikan tambahan materi-materi melalui bidang studi masing-masing berkaitan dengan kelemahan dan kesulitan mahasiswa dalam menulis makalah. Selain itu, dosen juga dapat memberikan motivasi tentang kekuatan dan kelebihan mahasiswa dalam bidang penulisan, sehingga lebih berkembang maksimal dan dimanfaatkan dalam kegiatan non pendidikan di masa yang akan datang.

Kemudian, bagi program studi, penelitian dapat memberikan tambahan informasi tentang permasalahan mahasiswa dalam menulis makalah ilmiah, sehingga program studi dapat mengambil langkah-langkah bijak untuk mengatasi dan menyelesaikan persoalan dalam penulisan makalah ilmiah. Penulisan makalah ilmiah ini pada dasarnya dapat dikatakan sebagai pondasi penulisan karya ilmiah yang lebih besar, seperti skripsi, tesis, bahkan disertasi. Dengan program pembiasaan atau tradisi menulis makalah ilmiah secara baik, benar, dan konsisten, prodi dapat mencetak mahasiswa-mahasiswa yang mudah dalam menyelesaikan penulisan skripsi atau tugas akhirnya.

Selanjutnya bagi mahasiswa, penelitian ini dapat membantu mereka untuk mengetahui kemampuan dan kelebihan mereka dalam menulis makalah ilmiah. Mereka dapat terus meningkatkan potensi tersebut, sehingga menulis makalah ilmiah menjadi sesuatu yang mudah. Menulis makalah ilmiah atau karya ilmiah lainnya tidak lagi jadi "momok" atau hal yang menakutkan, karena mereka sudah tahu dengan pasti tata cara dan aturannya.

Selain itu, mahasiswa juga dapat mengetahui kekurangan, kesalahan, dan kelemahan-kelemahan mereka dalam menulis makalah ilmiah. Berdasarkan hal tersebut, mereka bisa belajar lebih banyak tentang ilmu atau teori yang berkaitan. Mereka juga bisa berlatih menulis dengan meningkatkan perhatian dan konsentrasi pada aspek-aspek penulisan yang masih kurang memadai.

Harapannya, mereka akan bisa terus mengembangkan kemampuan menulis makalah ilmiah ini ---tidak hanya di bidang Psikolinguistik, tetapi juga di bidang-bidang lainnya. Bagaimanapun menulis makalah ilmiah bukan sesuatu yang "tiba-tiba" bisa

jadi, tetapi memerlukan latihan dan ketekunan terus menerus untuk dapat membuat makalah ilmiah yang baik.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan tiga teori, yaitu teori tentang (1) karya ilmiah, (2) makalah ilmiah, dan (3) penilaian makalah ilmiah. Ketiga teori tersebut diuraikan sebagai berikut.

Karya Ilmiah

Salah satu syarat kelulusan mahasiswa adalah membuat karya tulis ilmiah sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing, baik untuk S-1 (skripsi), S-2 (tesis), maupun S-3 (disertasi). Selain itu ada juga bentuk karya ilmiah lainnya, yaitu makalah ilmiah, proposal penelitian, laporan penelitian, laporan kerja magang atau kerja praktik, laporan KKN (Kuliah Kerja Nyata), laporan pengabdian kepada masyarakat, dll laporan yang bersifat resmi dan ilmiah.

Geiser dan Studley (2002), Nasucha dkk. (2010), dan Musaljon dkk. (2019) bahwa karya ilmiah merupakan karya yang ditulis berdasarkan hasil riset dan atau pengamatan sesuai ketentuan, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sekurangnya sesuai dengan PUEBI ---Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan KBBI ---Kamus Besar Bahasa Indonesia) dan isinya dapat dipertanggungjawabkan.

Makalah Ilmiah

Makalah ilmiah lebih spesifik dibandingkan skripsi, tesis, ataupun disertasi. Persadha (2016) mengatakan bahwa makalah ilmiah merupakan karya tulis ilmiah yang bersifat objektif, ditulis berdasarkan fakta, tersusun secara sistematis dan logis.

Penulisan makalah ilmiah harus berdasarkan kajian ilmiah dan tata kerja ilmiah yang diawali oleh studi kepustakaan dan studi lapangan (Wijayanti dkk, 2017). Jenis makalah ilmiah ini merupakan karya ilmiah yang paling banyak dibuat oleh mahasiswa selama perkuliahan.

Penilaian Makalah Ilmiah

Sekurangnya ada lima aspek penilaian dalam makalah ilmiah yang dapat dijadikan acuan penilaian, yaitu (1) isi (ide atau gagasan), (2) pengorganisasian atau penyusunan tulisan, (3) ejaan (sesuai dengan PUEBI), (4) tata bahasa (kosakata baku atau yang distandarkan), dan (e) penggunaan istilah-istilah yang berkaitan (Jacobs, 1981; Persadha, 2016).

Nurgiantoro (2001) memberikan pandangan bahwa penilaian makalah ilmiah juga memuat lima kriteria, yaitu (1) gagasan atau ide, (1) organisasi, (3) tata bahasa, (4) diksi, dan (5) ejaan. Dari penilaian tersebut, setiap makalah ilmiah dapat

dikategorikan berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh. Pengkategorian ini pun masih mengikuti pandangan Nurgiantoro (2001) yang menetapkan lima kategori penilaian, yaitu (1) nilai 86-100 --kategori sangat baik, (2) nilai 68-85 --kategori baik, (3) nilai 48-67 --kategori cukup, (4) nilai 32-47 --kategori kurang, dan (5) nilai 0-31 --kategori sangat kurang).

Penelitian tentang makalah ilmiah mahasiswa bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Penelitian-penelitian yang diterakan di bawah ini menjelaskan karakteristik khas dari setiap penelitian tentang penulisan makalah ilmiah.

Persada (2016) menulis "Studi Kompetensi Kemampuan Menulis di Kalangan Mahasiswa" yang menggunakan objek makalah ilmiah dengan menekankan pada kemampuan mengembangkan isi sesuai dengan aturan ilmiah, kemampuan menyusun makalah ilmiah, menggunakan istilah dan kosakata ilmiah, dan kemampuan menerapkan teknis penulisan ilmiah.

Widodo, A. dkk. (2019) dalam "Analisis Kemampuan Menulis Makalah Mahasiswa Baru PGSD Universitas Mataram" mengidentifikasi kesulitan yang paling banyak dihadapi mahasiswa dalam menulis makalah ilmiah adalah menemukan referensi dan mereka tidak mengetahui format penulisan makalah ilmiah. Hal ini terjadi rendahnya minat baca, instruksi menulis yang kurang detail, motivasi dan semangat belajar mahasiswa yang kurang.

Nagari, dkk. (2020) dalam "Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Makalah di Kalangan Mahasiswa" menjelaskan bahwa menulis di perguruan tinggi memerlukan persyaratan baik dari segi bahasa, isi maupun teknik penulisan. Selanjutnya Seftiafi (2021) dalam "Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019" menggambarkan (1) kemampuan mahasiswa menulis sistematika artikel ilmiah, (2) kemampuan mahasiswa dalam menulis isi artikel ilmiah, dan (3) kemampuan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Menurut hasil penelitiannya, mahasiswa dikategorikan baik karena lebih dari 75% sudah bisa menulis dan 25% mahasiswa dikategorikan perlu bimbingan.

Berikutnya A. Darmuki, dkk. (2021) dalam "Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi Covid-19" menerapkan video untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa mulai dari membuat judul, menyusun abstrak, abstrak, menulis latar belakang, kajian teori, metode, hasil dan pembahasan, dan cara menulis sampai selesai. Cara ini diklaim mampu meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa.

Dalam *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, Dede Hasanuddin dkk. (2019) dengan tulisan "Improving Students' Scientific Writing Ability through

Blended learning-Based Collaborative Learning” menerangkan bahwa karya tulis ilmiah merupakan cara seseorang menuangkan konsep pemikirannya ke dalam bentuk tulisan, sehingga orang lain mampu memahami pola pemikirannya. Pemikiran tersebut tercermin dalam tulisan melalui aspek berpikir yang logis, objektivitas data, penguasaan kosakata, penggunaan ejaan, penggunaan kalimat yang baik dan efektif, serta pada pengembangan kalimat.

Adapun Sayer, E.J (2019) dalam *“The essential of effective scientific writing - A revised alternative guide for authors”* mengemukakan akronim SUCCES untuk membuat karya tulis ilmiah berhasil. S (*simple*) atau sederhana dalam menemukan pesan utama. U (*unexpected*) atau tidak terduga demi menarik perhatian pembaca, seperti dengan umpan balik yang tidak biasa. C (*concrete*) atau konkret dengan membuat konsep sentral yang nyata, mudah dipahami, dan mudah diingat. C (*credible*) atau kredibel, yang berarti mendukung interpretasi dengan bukti atau data. E (*emotional*) berarti dapat merangsang minat dengan menonjolkan relevansi. S (*stories*) memberikan cerita dengan narasi yang runtut dan alur pemikiran yang logis.

Dalam *“Scientific Writing Skill dan Oral Communication Skill pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang”*, Suwono dkk. (2020) mengemukakan bahwa keterampilan menulis ilmiah dan komunikasi lisan masih rendah. Adapun Ilaturahmi (2021) dalam *“Synthesis Skills and Student Thinking Patterns in Scientific Writing”* menjelaskan keruntutan dasar dalam berpikir menjadi dasar munculnya inovasi dan kreasi. Berpikir secara runtut dapat terwujud bila dasar pengetahuan terkonstruksi dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa PBSI FKIP UPY pada mata kuliah Psikolinguistik menjadi layak untuk dikaji sehingga dapat tersaji laporan dan hasil penelitian yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau tata kerja penelitian dalam kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan instrumen formal, terstandar, dan dapat diukur. Dalam hal ini, penelitian juga mencakup penggunaan subjek yang ditelaah dan dikelompokkan berdasarkan berbagai data yang menggambarkan makna keseharian serta problematis dalam kehidupan seseorang (Sukmadinata dan Nana Syaodih, 2010; Fitrah, M. dan Lutfiyah, 2017).

Penggunaan metode penelitian kualitatif ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengukur kemampuan mahasiswa PBSI FKIP UPY dalam menulis makalah ilmiah dan mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses penulisan makalah ilmiah, terutama yang berkaitan dengan bidang studi Psikolinguistik.

Jumlah mahasiswa kelas G-1 yang mengikuti mata kuliah Psikolinguistik ada 31 orang. Seluruh makalah ilmiah mereka dinilai dan selanjutnya dikategorikan untuk dianalisis lebih lanjut sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

Data berupa 31 makalah ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Psikolinguistik, makalah dibuat dalam waktu lebih kurang tiga bulan (awal perkuliahan sampai tengah semester; bulan September - bulan November 2021). Makalah dikumpulkan secara kelompok melalui penanggung jawab kelas, seterusnya diserahkan kepada peneliti untuk dijadikan sebagai objek kajian penelitian ini.

Penilaian kemampuan menulis ilmiah melibatkan proses pembacaan berulang-ulang sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan makalah satu demi satu. Dengan pembacaan tingkat lanjut, peneliti dapat menemukan kesalahan atau kekurangan dalam penulisan makalah ilmiah. Berdasarkan kesalahan-kesalahan yang ada itulah, peneliti dapat mengetahui dan mendeskripsikan problem penulisan makalah ilmiah yang dihadapi mahasiswa.

Seperti yang telah diuraikan dalam kajian teori, penilaian makalah ilmiah ini mengikuti Nurgiyantoro (2016) yang menetapkan lima kriteria penilaian penulisan makalah ilmiah, yaitu (1) gagasan atau ide, (2) organisasi, (3) tata bahasa, (4) diksi dan istilah, dan (5) ejaan. Setelah data rincian sudah diperoleh dari penilaian setiap makalah ilmiah, peneliti akan memasukkan hasil tersebut untuk mengetahui kategori hasil dari penilaian masing-masing makalah.

Setelah semua data penilaian dari makalah ilmiah mahasiswa dimasukkan ke dalam kategori yang sesuai, selanjutnya tugas peneliti untuk menyampaikan hasil penelitian dan menganalisis hasilnya dalam pembahasan. Berikutnya peneliti akan membuat laporan hasil penelitian sesuai dengan hasil temuan di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta di lingkungan Prodi Pendidikan Bahasa dan Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta. Waktu penelitian ini adalah 4 (empat) bulan, yaitu dimulai dari tanggal 1 September 2021 sampai dengan 30 Desember 2021.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Psikolinguistik, yaitu kelas G-1 dan kelas F-1. Kelas G-1 terdiri atas 31 mahasiswa. Kelas F-1 terdiri atas 33 mahasiswa. Sampel yang dipilih adalah kelas G-1 dengan mahasiswa 31 orang atau 31 makalah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi untuk mengumpulkan makalah ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Psikolinguistik. Wawancara dengan teks untuk mendapatkan data tentang kemudahan dan kesulitan yang mereka alami pada

saat menulis makalah ilmiah, terutama menyangkut lima aspek penulisan makalah ilmiah.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tabel untuk mengukur penilaian kemampuan menulis dan kategori kemampuan menulis. Kriteria penilaian makalah ilmiah dapat digambarkan seperti dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Kriteria Penilaian Menulis Makalah Ilmiah

No. Sampel	Kriteria Penilaian Menulis Makalah					Jumlah (100)
	1	2	3	4	5	
	0-35	0-25	0-20	0-15	0-5	
1						
2						
3						
4						
5						
Dst						

Sumber: Nurgianto (2016)

Keterangan Tabel:

1. Gagasan atau ide
2. Organisasi
3. Tata bahasa
4. Diksi
5. Ejaan

Selanjutnya setelah makalah dibaca dan dinilai, maka peneliti akan menggunakan Tabel 2 untuk memasukkan kategori penilaian kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa seperti berikut ini.

Tabel 2 Kategori Penilaian Menulis Makalah Ilmiah

Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
Sangat baik	86-100		
Baik	68-85		
Cukup	48-67		
Kurang	32-47		
Sangat kurang	0-31		

Sumber: Nurgiyantoro (2016)

Instrumen lain yang digunakan adalah pedoman wawancara untuk bertanya kepada mahasiswa tentang proses penulisan makalah ilmiah, terutama berkaitan dengan kesulitan-kesulitan yang mereka alami. Dasar wawancara adalah lima aspek

penulisan, yang meliputi gagasan atau ide, organisasi pemikiran, organisasi atau penyusunan karangan, tata bahasa, diksi, dan ejaan.

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus persentase (%) = **(jumlah bagian) / (jumlah total) X 100%**. Data kualitatif penelitian ini menggunakan langkah-langkah sesuai dengan teori Miles, dkk. (2014), yaitu analisis data dimulai dari kondensasi data, menyajikan data. dan menarik simpulan atau verifikasi. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan. pengerucutan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil penelitian kemampuan menulis makalah ilmiah mata kuliah Psikolinguistik mahasiswa PBSI FKIP UPY dan problem penulisan makalah ilmiah. Pembahasan ini berdasarkan analisis data makalah ilmiah mahasiswa.

Kemampuan Mahasiswa PBSI FKIP UPY dalam Menulis Makalah Ilmiah

Berdasarkan pembacaan berulang pada makalah ilmiah mahasiswa PBSI UPY bidang studi Psikolinguistik, dapat diberikan gambaran detail kriteria penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 3 Kemampuan Menulis Makalah Ilmiah Mahasiswa PBSI FKIP UPY

No. Sampel	Kriteria Penilaian Menulis Makalah					Jumlah (100)
	1 0-35	2 0-25	3 0-20	4 0-15	5 0-5	
1	30	20	17	12	4	83
2	30	20	15	12	3	80
3	32	21	15	10	4	82
4	28	20	17	11	3	79
5	32	21	14	10	2	79
6	33	19	14	10	3	79
7	29	22	16	12	3	82
8	25	23	15	12	3	78
9	27	20	15	11	3	76
10	28	18	13	13	3	75
11	32	19	13	10	3	77
12	33	21	11	10	3	78
13	29	22	11	10	4	76
14	28	20	15	11	3	77
15	28	21	15	12	3	79
16	30	20	14	12	3	79
17	33	19	14	12	3	81
18	32	21	12	10	3	78
19	30	21	12	10	3	76
20	29	22	13	11	3	78
21	31	20	15	11	3	80

22	32	18	17	10	3	80
23	30	19	11	10	3	73
24	33	21	12	12	3	81
25	31	20	12	12	3	78
26	29	20	14	10	3	76
27	25	21	15	11	2	74
28	25	21	17	12	2	77
29	25	20	15	10	2	72
30	28	22	15	12	3	80
31	30	21	17	10	2	80
Nilai Rata-rata	28,61	19,83	13,32	11	2,83	78,15

Sumber Data Penelitian (2021)

Keterangan Tabel:

1. Gagasan atau ide
2. Organisasi
3. Tata bahasa
4. Diksi
5. Ejaan

Berdasarkan nilai yang sudah ada di Tabel 3, maka kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa PBSI FKIP UPY termasuk baik dengan nilai rerata 78,15. Rentang kriteria penilaian baik berada antara 68-85. Artinya nilai rerata 78,15 berada lebih pada deret kanan dan mendekati nilai tertinggi 85.

Jadi, dari nilai rerata tersebut dapat dikatakan kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa PBSI FKIP UPY termasuk memahami bentuk dan format makalah ilmiah secara umum. Bahwa ada sebagian mahasiswa yang masih memiliki kemampuan tidak sebaik mahasiswa lainnya, itu merupakan hal yang wajar dalam satu komunitas, seperti kelas G-1 PBSI ini.

Berikut ini adalah tabel yang berisi prosentasi nilai menulis makalah ilmiah mahasiswa PBSI FKIP UPY berdasarkan kategori nilai yang diperoleh.

Tabel 4 Persentase Penilaian Menulis Makalah Ilmiah

Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
Sangat baik	86-100	0	0
Baik	68-85	31	100
Cukup	48-67	0	0
Kurang	32-47	0	0
Sangat kurang	0-31	0	0

Sumber Data Penelitian (2021)

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa kemampuan mahasiswa PBSI FKIP UPY dalam menulis makalah ilmiah secara merata sama baiknya. Terbukti tidak ada di antara mereka yang termasuk dalam kategori sangat baik, pun cukup, kurang atau sangat kurang. Mereka semua berada di kategori baik dengan nilai terendah 72 dan nilai tertinggi 83.

Kalaupun kemampuan menulis makalah ilmiah di kalangan mahasiswa PBSI FKIP UPY termasuk baik secara merata, bukan berarti mereka tidak memiliki problem selama proses penulisan. Secara bertahap sejak penugasan membuat makalah ini digulirkan, pertanyaan-pertanyaan seputar tata cara penulisan makalah terus muncul di kelas. Penjelasan dosen pengampu yang memadai dan disertai contoh sepertinya menjadi pendorong mereka untuk bisa menulis dengan lebih baik.

Kesulitan Mahasiswa PBSI FKIP UPY dalam Menulis Makalah Ilmiah

Kesulitan penulisan makalah ilmiah yang dialami oleh mahasiswa PBSI FKIP UPY pun beragam dari setiap mahasiswa. Masalah-masalah tersebut pada prinsipnya tercermin dalam penilaian dengan angka yang kurang memadai dari target ideal yang ditetapkan oleh Nurgiyantoro (2001). Kekurangan tersebut bisa mulai dari pemilihan ide atau gagasan, pengorganisasian karangan, penulisan tata bahasa, penentuan diksi dan istilah yang tepat untuk penulisan ilmiah, serta penggunaan ejaan yang sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

Berkaitan dengan orisinalitas atau keaslian ide penulisan makalah, sudah banyak mahasiswa PBSI FKIP UPY yang dapat memilah serta memilih tema yang relevan sesuai dengan bidang studi Psikolinguistik. Perolehan skor rerata adalah 28,61 dengan rentang penilaian 0-35. Artinya skor rerata mereka sudah lebih 80% tercapai dari target maksimal 35.

Demikian juga untuk kemampuan mengorganisasikan karangan, rerata mahasiswa PBSI FKIP UPY sudah memahami cara menghubungkan kata dan menata kalimat, sehingga terbaca dengan mudah. Nilai rerata bagian ini adalah 19,83 dari rentang nilai 0-25. Nilai mereka sudah mencapai 79% dari target nilai tertinggi 25. Adapun dalam tata bahasa, rerata nilai mahasiswa adalah 13,32 dari rentang nilai 0-20. Nilai ini berarti mencapai 66,60% dari nilai tertinggi 20.

Kemampuan berikutnya dalam hal pemilihan kata dan istilah atau diksi, secara umum mahasiswa sudah baik dengan rerata nilai 11 dari rentang nilai 0-15. Mahasiswa PBSI FKIP UPY mendapatkan prosentase nilai 73,33% dari target nilai tertinggi 15. Berikutnya pada kemampuan menggunakan ejaan. Pada aspek kemampuan menggunakan ejaan ini, masih banyak tulisan makalah mahasiswa yang perlu diperbaiki. Nilai perolehan rerata pada aspek ejaan adalah 2,83 dengan rentang

nilai dari 0-5. Mereka mendapatkan tingkat prosentase hanya 56,60% yang berarti dari keseluruhan mahasiswa dapat dipastikan lebih kurang separoh atau sekitar 15 mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan ejaan yang baik dan tepat sesuai dengan ketentuan PUEBI.

Berdasarkan hasil penilaian dan pengkategorian makalah ilmiah mahasiswa, dapat dilihat bahwa persoalan terbesar mahasiswa PBSI FKIP UPY ada dua, yaitu dalam hal tata bahasa dan ejaan. Kedua hal ini merupakan kemampuan teknis dan sangat berkaitan dengan ketepatan mengikuti aturan yang berlaku.

Pertama, persoalan berkaitan dengan tata bahasa. Nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah 13,32 berarti telah mencapai, 66,60% dari target nilai tertinggi 20. Penerapan tata bahasa masih banyak yang belum tepat. Masih banyak mahasiswa yang mengalami masalah dalam membuat kalimat yang efektif.

Mereka juga kesulitan untuk menghubungkan kalimat-kalimat menjadi paragraf yang berkesinambungan dan mudah dipahami. Akibatnya setiap wacana yang ada dalam makalah ilmiah tersebut masih banyak yang tidak kurang padu antara satu sama lainnya.

Selain itu, konsep dasar penulisan referensi dan daftar pustaka dalam karya ilmiah, masih banyak mahasiswa yang belum paham. Pada praktik teknis penulisan referensi dalam teks dan daftar pustaka terlihat kalau mereka mengalami banyak permasalahan. Penulisan referensi dan daftar pustaka masih banyak yang kurang tepat. Apabila kesalahan ini tidak diperbaiki, dampak ke depannya penulisan makalah ilmiah yang seperti itu dapat dianggap plagiat.

Kedua, persoalan penulisan makalah ilmiah mahasiswa PBSI FKIP UPY adalah penulisan ejaan. Dalam hal ini banyak sekali ejaan yang tidak sesuai dengan PUEBI, sehingga tulisan masih cukup banyak yang terkesan berantakan. Padahal prinsip dasar ejaan ini telah mereka pelajari sejak mereka masuk sekolah. Penggunaan yang tidak tepat dalam hal ejaan, seperti kesalahan penggunaan huruf besar, huruf tebal, huruf miring, penulisan angka, penulisan istilah atau gabungan kata, hingga hal yang paling sederhana berkaitan dengan penggunaan tanda baca.

Dari penilaian kemampuan ejaan ini mereka memperoleh skor yang paling rendah, yaitu 2,83 atau 56,60% dari target tertinggi yaitu 5. Artinya rerata mahasiswa masih mengalami kesalahan ejaan hampir separoh dari penulisan makalahnya. Kebiasaan menulis secara bebas di sosial media, sepertinya masih terbawa dalam praktik penulisan karya ilmiah yang bersifat teratur dan harus memenuhi standar serta ketentuan karya ilmiah.

Kemampuan menulis lainnya, yaitu dalam hal memilih gagasan, mengorganisasi pemikiran, dan pemilihan kosakata atau diksi, secara umum kemampuan mahasiswa PBSI FKIP UPY sudah baik sesuai dengan skor nilai yang telah disampaikan. Namun demikian, kemampuan ini perlu terus ditingkatkan sehingga proses penulisan karya ilmiah, khususnya makalah ilmiah dapat menjadi lebih baik. Kalau tulisan makalah ilmiah makin baik, akan tercermin pula kualitas mahasiswa yang bersangkutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat menyampaikan kesimpulan dan saran sebagai berikut. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa PBSI FKIP UPY secara keseluruhan berada pada tataran baik. Mereka mampu memahami perintah untuk memilih ide yang sesuai, mengorganisasikan pemikiran, dan memilih kosakata atau diksi yang lebih tepat untuk penulisan makalah. Skor mereka untuk ketiga kemampuan ini sangat memadai, sehingga termasuk dalam kategori baik.

Sebagian besar mahasiswa sudah menyadari cara mendapatkan ide yang baik dan sesuai dengan bidang studinya. Mereka juga bisa menyampaikan pemikiran tentang ide-ide yang sudah dipilih dengan cara yang runtut. Dalam hal memiliki kosakata, secara umum mereka sudah bisa menentukan kosakata yang harus digunakan atau tidak digunakan.

Dampaknya, dalam ketiga kemampuan ini mereka memperoleh skor yang termasuk dalam kategori baik. Kemampuan ini hanya satu tingkat di bawah kategori sangat baik. Pembuatan makalah ilmiah secara pemikiran dan konseptual, sudah mereka pahami dengan baik.

Adapun dua kemampuan lainnya, yaitu tata bahasa dan ejaan, kemampuan mahasiswa PBSI FKIP UPY masih perlu ditingkatkan lagi. Perolehan nilai rerata mereka masih kurang. Nilai rerata mereka untuk tata bahasa baru mencapai 66,60% yang berarti masih harus ditingkatkan lagi sehingga penulisan menjadi lebih baik. Kemampuan yang terendah mereka adalah dalam penggunaan ejaan. Mereka masih banyak sekali yang menulis dengan ejaan "sesukanya" atau "seenaknya", sehingga tidak sesuai dengan PUEBI.

Kedua persoalan tersebut pada prinsipnya merupakan kemampuan teknis yang bisa dicermati dengan melihat buku acuan atau buku pedoman tentang tata bahasa dan ejaan dalam menulis makalah ilmiah. Namun kalau kecenderungan malas masih ada di kalangan mahasiswa, tentu mereka tidak mau membuka buku pedoman tersebut. Kesalahan-kesalahan seperti ini, tidak fatal. Namun dalam proses pembacaan naskah,

menjadi cukup memusingkan. Selain itu, makalah ilmiah yang kurang mengikuti tata bahasa dan ejaan menjadikan kurang terasa sebagai makalah ilmiah.

Berdasarkan hasil penelitian, sekurangnya dapat disampaikan tiga saran sebagai berikut. Pertama kepada dosen-dosen mata kuliah yang berkaitan dengan penulisan makalah ilmiah, dapat memberikan perhatian lebih dan tambahan ilmu agar mahasiswa PBSI FKIP UPY lebih memperhatikan masalah tata bahasa dan ejaan dalam menulis makalah ilmiah. Sekurang-kurangnya para dosen sebelum dan selama proses pemberian tugas pembuatan makalah ilmiah tersebut dapat mengingatkan mahasiswa untuk lebih memperhatikan dan memperbaiki tata bahasa berikut ejaannya.

Berikutnya kepada program studi PBSI FKIP UPY, kiranya dapat memberikan pelatihan secara internal kepada mahasiswa PBSI FKIP UPY dalam hal tata bahasa dan ejaan untuk penulisan karya ilmiah. Hal ini tidak hanya bermanfaat dalam penulisan makalah ilmiah, tetapi juga akan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir nantinya, yaitu menulis skripsi dengan baik.

Kepada mahasiswa PBSI FKIP UPY, semestinya perlu menambah waktu untuk membaca buku-buku yang berkaitan dengan tata bahasa dan ejaan. Selanjutnya berlatih dan mempraktikkan pengetahuan tersebut dalam proses penulisan makalah ilmiah. Dengan demikian, pada saat membuat makalah ilmiah atau bentuk karya ilmiah lainnya dapat menulis dengan baik dan lima aspek dasar penulisan makalah ilmiah dapat terpenuhi dengan kategori minimal baik dan maksimal sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Darmuki, dkk. 2021. "Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Educatio*, Vol. 7, No. 2, April Juni 2021.
- Eva M. Fernandez dan Helen Smith Cairns. 2010. *Fundamentals of Psycholinguistics*. Wiley-Blackwell.
- Fitrah, M. dan Lutfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Geiser, S. dan Studley R. 2002. UC and the SAT: Predictive validity and differential impact of the SAT I and SAT II at the University of California. *Educational Assessment*. Vol. 8 No. 1.
- H. Wind Cowles. 2010. *Psycholinguistics 101*. Springer Publishing Company.

- Hasanuddin, Dede. 2019. "Improving Students' Scientific Writing Ability through Blended learning-Based Collaborative Learning" dalam *Jurnal International Journal of Emerging Technologies in Learning*. Volume 14 No. 20 (2019).
- Ilaturahmi, A. 2021. "Synthesis Skills and Student Thinking Patterns in Scientific Writing". Dalam *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 5 Nomor 1, Juni 2021.
- Jacobs, H.L.S.A, etc. 1981. *English Composition Program Testing ESL Composition: a Practical Approach*. London: Newbury House Publisher Inc.
- Menn, L. dan Nin F. Dronkers. 2016. *Psycholinguistics: Introduction and Applications, Second Edition*. Plural Publishing Inc.
- Miles, B.M., etc. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Los Angeles: Sage.
- Musaljon, dkk. 2019. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Workshop dan Kolaborasi: Pembelajaran Tindakan di Program Studi PBSI STKIP Muhammadiyah Bogor" dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Nagari, dkk. 2020. "Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Makalah Di Kalangan Mahasiswa". *Jurnal Ikip Siliwangi*, Vol. 3, No. 5, September 2020.
- Nasucha, dkk. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Media Perkasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Persadha, D.A.K. 2016. "Studi Kompetensi Kemampuan Menulis Di Kalangan Mahasiswa". *Jurnal Muaddib*, Vol. 6, No. 1, Januari 2016.
- Sayer, E.J. 2019. "The essentials of effective scientific writing - A revised alternative guide for authors". Dalam *Bes Journals Volume 3 No 1* (2022).
- Seftiafi, G. 2021. "Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019". *Jurnal ETJ (Educational Technology Journal)*, Vol. 1, No. 2, October 2021.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suwono, H. dkk. 2016. "Scientific Writing Skill dan Oral Communication Skill pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang". Dalam *Jurnal Pendidikan Biologi* Vol 7 No 2 (2016).

- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada Tahun 2012.
- Widodo, A. dkk. 2019. "Analisis Kemampuan Menulis Mahasiswa Baru PGSD Universitas Mataram". *Tarbiyah: JURNAL Ilmiah Kependidikan*, Vol. 8, No. 2. Hlm. 125-134.
- Wijayanti, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Yanti, dkk. 2018. Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Silampari Bisa*, Vol. 1 No. 1, Juni 2018.